



PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs MIFTAHUL AMAL

Aditya Cantika Fauzan^{1(*)}, Nadia Rista²

Univeritas Panca Sakti Bekasi, Indonesia¹²
adityacantika651@gmail.com¹, nadiarista59@gmail.com²

Abstract

Received: 25 Juli 2023
Revised: 27 Juli 2023
Accepted: 11 Agustus 2023

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Amal. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka dalam bentuk kuesioner (Angket). Metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif pendekatan deskriptif, dan diambil sampel sebesar 83 siswa kelas VIII MTs Miftahul Amal. Berdasarkan jumlah populasi maka penulis memutuskan untuk menggunakan jenis sampling non-probabilitas menggunakan sampel jenuh. Adapun teknik analisis yaitu regresi linear sederhana yang diolah menggunakan *SPSS versi 26 for windows*. Pada analisis data diketahui hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, Nilai R-square (koefisien determinasi sebesar 0,146 berarti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat sebesar 14,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengajaran di kelas setelah Covid-19 memiliki pengaruh 14,6% terhadap hasil belajar siswa. Sehingga 85,4% lainnya dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Keywords: Pembelajaran Tatap Muka; Covid-19; Hasil Belajar; Pelajaran IPS

(*) Corresponding Author: Fauzan, adityacantika651@gmail.com

How to Cite: Fauzan, A. C. & Rista, N. (2023). PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs MIFTAHUL AMAL. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 889-897.

INTRODUCTION

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dikatakan bahwasanya pendidikan ialah suatu upaya sadar dan diwujudkannyanya cara belajar dan prosedur belajar yang direncanakan agar peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang melekat mereka untuk memperoleh nilai-nilai spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan sosial yang diperlukan, pergaulan, bangsa dan negara. Pendidikan diartikan juga sebagai suatu pemahaman pengetahuan, keahlian yang terampil dan merupakan suatu adat istiadat yang telah menjadi kebiasaan setiap insan yang sudah diwariskan bertahun-tahun secara turun-menurun dengan edukasi, diaplikasikan secara nyata ataupun diteliti. Pendidikan sebagai tempat menyampaikan citra yang baik untuk mengenal seseorang sehingga dapat berpotensi mengembangkan dirinya secara maksimal. Maka dari itu, memerlukan upaya yang lebih efektif dan menghibur dari pihak dunia pendidikan untuk meningkatkan kemajuan bangsa. Cara untuk meningkatkan terletak pada kualitas guru.

Pada peristiwa inveksi virus Covid-19 yang berlangsung akhir tahun 2019 dengan masa yang berbeda di setiap wilayah, pada tanggal 1 november 2020 dikonfirmasi lebih

dari 227 negara dan wilayah telah berjuang melawan wabah Covid-19 yang tidak memandang bulu. Asal mula terjadinya Covid-19 di negara China disalah satu kotanya yaitu Wuhan, yang sebagaimana menjadi tempat asal mula Covid ditemukan pertama kali yang menjadi awal mula status pandemi pada virus ini. Wabah ini merupakan bencana yang berdampak sangat fatal di semua penjuru dunia. Segala aspek dalam kehidupan menjadi terganggu, contohnya pendidikan. Sebagian besar negara memiliki kebijakan meniadakan segala aktivitas di sekolah, termasuk Indonesia. Setiap sistem pembelajaran membawa perubahan, seperti TK, SD, SMA, sampai ke perguruan tinggi, dimana memberlakukan *Social distancing* yaitu membatasi diri untuk berkontak langsung serta segala aktivitas dalam pembelajaran dilakukan dirumah. Sebelumnya kegiatan belajar lazimnya dilakukan dengan jadwal tertentu diruang kelas kemudian berganti menjadi kegiatan belajar yang dilakukan dirumah dengan waktu yang kurang efisien dan efektif.

Social distancing atau kegiatan jarak jauh secara serempak diberlakukan dalam pembelajaran ini sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi komponen pendidikan seperti guru, siswa, maupun orang tua. Kemungkinan ini ialah salah satu cara pelaksanaan sistem belajar dan mengajar, dilihat dari semakin meningkatnya Covid-19 di tahun 2020, kemudian diterapkan social distancing saat belajar. Pembelajaran daring telah mengubah metode pembelajaran tatap muka, yang semula guru dapat mengontrol kegiatan pembelajaran di dalam kelas namun adanya pandemi di ganti pembelajarannya dengan pemanfaatan media-media elektronik seperti android melalui aplikasi pada sosial media yaitu whatsapp, Zoom meet, Google Class Room dan sebagainya, yang dimana siswa harus belajar di rumah, sehingga guru dapat bisa mengontrol pembelajaran seperti di kelas. Pembelajaran juga bertujuan untuk membantu siswa melaksanakan atau membimbing pembelajaran (Pane, 2017). Adanya pembelajaran daring ini, banyak siswa kurang aktif dan pelaksanaannya, tidak dapat dilakukan dengan baik dalam memberikan bimbingan dan dukungan pada siswa. Pembelajaran daring tidak lebih menyenangkan dari kelas tatap muka karena keinginan dan pendapat siswa tidak dapat diungkapkan secara optimal. Bisa dibilang pembelajaran secara online ini kurang menyenangkan, membosankan dan kurang efektif.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya (Pane, 2017). Sudah dua tahun lebih kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran secara online ini berlangsung, terhitung sejak 2 maret 2020. Sehingga dua tahun lebih siswa belajar mandiri dirumah, membuat kegiatan pembelajaran secara online ini mulai melekat pada siswa dan siswa pun mulai terbiasa dengan belajar secara online. Pembelajaran daring tampaknya belum dapat sepenuhnya menyamai manfaat pembelajaran tatap muka yang tidak mudah lepas dari budaya pendidikan. Jika pembelajaran daring berlangsung lama, pasti akan menyebabkan perubahan prestasi belajar dan kebiasaan baru siswa akan berubah setelah pembelajaran daring. Dari pengamatan tersebut dapat kita perhatikan dan dapat kita simpulkan beberapa pengaruh ke efektifan kegiatan pembelajaran pasca covid-19, yang dimana kebiasaan pembelajaran secara online masih sangat melekat pada beberapa siswa dan membuat para siswa kurang dalam pencapaian belajarnya. Diperlukan pemahaman yang mendalam berdasarkan pada permasalahan di atas mengenai Pengaruh Efektivitas pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah, diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan dampak yang ditimbulkan institusi pendidikan menghadapi selama pandemi. Pembelajaran tatap muka pasti akan dilaksanakan setelah pandemi Covid-19. Adapun kegiatan yang signifikan perlu dilakukan berupa penelitian “Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Amal”.

METHODS

Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data dalam bentuk numerik yang digunakan untuk menerangkan sesuatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlaku. Penelitian bermaksud untuk melihat pengaruh efektivitas pembelajaran tatap muka pasca covid-19 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Amal. Peneliti telah mengidentifikasi kelompok/subyek ojek tertentu dalam suatu wilayah tertentu, yang dikenal sebagai populasi. Populasi ini menunjukkan ciri-ciri tertentu, dimana dipelajari peneliti untuk menarik kesimpulan yang bermakna (Sugiyono, 2022). Subyek penelitian ini ialah siswa kelas VIII MT Miftahul Amal sejumlah 83 orang siswa. Sampel adalah sifat yang dimiliki populasi dan merupakan komponen dari populasi (Sudaryono, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2022), sampel adalah karakteristik populasi, dan beberapa jumlah harus mewakili populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel ini dibagi menjadi sampling probabilitas dan sampling non-probabilitas. Berdasarkan jumlah populasi diatas maka penulis memutuskan untuk menggunakan jenis sampling non-probabilitas menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2022), metode sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden dibagikan daftar pernyataan yang diharapkan dapat mereka jawab. Jenis angket pada penelitian ini yaitu angket yang intrumennya berupa *Checklist skala likert*, dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu tanggapan pada pernyataan yang sudah tersedia dan diajukan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Penyajian Data Variabel Efektivitas Pembelajaran Tatap muka (X) dan Hasil Belajar (Y)

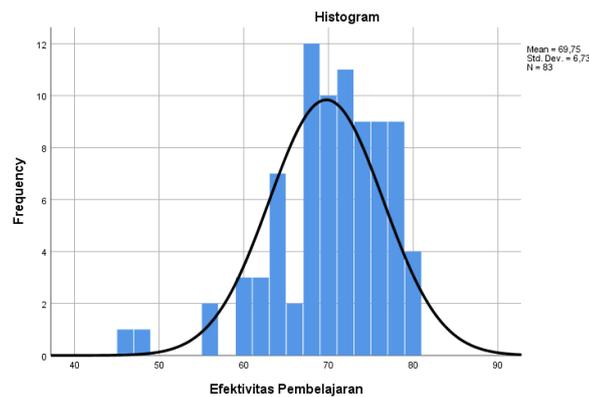
Sebanyak 83 angket dibagikan kepada responden di kelas VIII 1, 2 dan 3, hasilnya ditabulasikan, dan hasil respon siswa dipresentasikan dengan menggunakan skor respon masing-masing siswa. Jadi agar mengetahui mengenai berapa besar Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 terhadap hasil belajar siswa di MTs Miftahul Amal. Penulis menyebarkan angket kepada responden yang secara keseluruhan sebanyak 83 peserta didik diambil menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi diketahui dengan menggunakan teknik ini dari hasil olah data SPSS, peneliti dapat menganalisis data penelitian.

Tabel 1.
Hasil Distribusi Frekuensi X

Efektivitas Pembelajaran		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		69,75
Median		71,00
Mode		67
Std. Deviation		6,730
Variance		45,289

Range	34
Minimum	46
Maximum	80
Sum	5789

Sumber: Hasil Olahan SPSS.26 (2023)



Gambar 1.

Histogram Distribusi Frekuensi X

Sumber: Olahan Data Frekuensi SPSS.26 (2023)

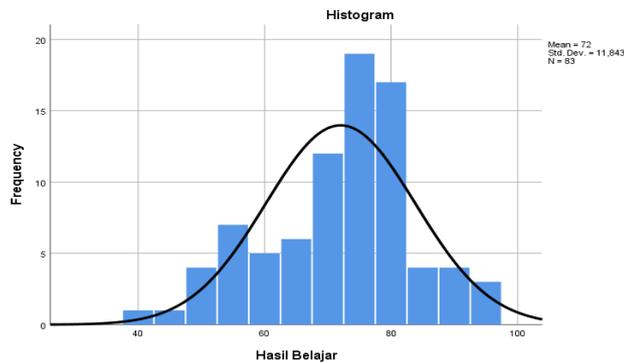
Berdasarkan hasil tabel olahan spss distribusi frekuensi diatas. Pada hasil variabel efektivitas pembelajaran tatap muka (X), dapat penulis uraikan bahwa nilai rata-rata (mean) dalam distribusi frekuensi sebesar 69,75 kemudian nilai terkecil (Minimum) pada distribusi frekuensi yaitu 46 dan nilai terbesar (Maximum) 80 pada distribusi frekuensi. Sedangkan Berdasarkan pada variabel hasil belajar (Y) dibawah ini, dapat penulis uraikan bahwa nilai rata-rata (mean) dalam distribusi frekuensi sebesar 72,00 kemudian nilai terkecil (Minimum) pada distribusi frekuensi yaitu 40 dan mendapatkan nilai terbesar (Maximum) 96 pada distribusi frekuensi.

Tabel 2.

Hasil Distribusi Frekuensi Y

Hasil Belajar		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		72,00
Median		74,00
Mode		74
Std. Deviation		11,843
Variance		140,268
Range		56
Minimum		40
Maximum		96
Sum		5976

Sumber: Hasil Olahan SPSS.26 (2023)



Gambar 2.
 Histogram Distribusi Frekuensi Y
 Sumber: *Olahan Data Frekuensi SPSS.26 (2023)*

2. Uji Syarat Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

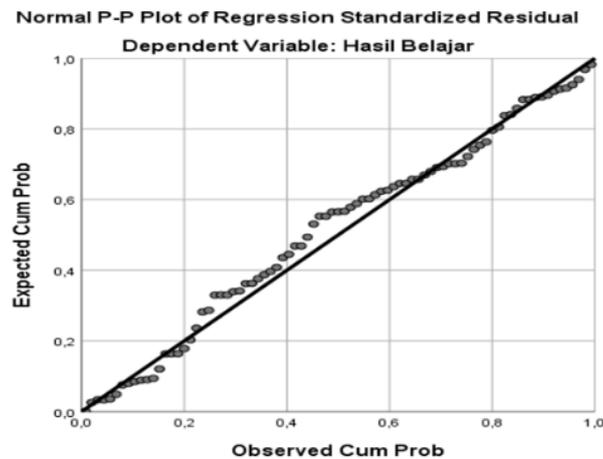
Pengujian normalitas untuk menunjukkan sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas data, diantaranya: Uji Chi-kuadrat, Uji liliefors, Teknik kolmogrov-smirnov, dan SPSS (Abdullah, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, yaitu bagian dari pengujian hipotesis. Uji normalitas menentukan residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.
 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,94202553
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,052
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber: Hasil Olahan SPSS. 26 (2023)



Gambar 3.

Grafik P. Plot

Sumber: Hasil Olahan SPSS.26 (2023)

Pada hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi variabel X dan Y ialah $0,060 > 0,05$, diuraikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Dari diagram P. Plot dapat diuraikan model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dapat dilihat pada titik yang mengikuti dan mendekati diagonalnya.

b. Uji Linearitas Deviation From Linearity

Pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Pengujian linier menunjukkan apakah spesifikasi model yang digunakan akurat atau tidak (Ghozali, 2016). Dasar keputusan:

- 1) Jika Signifikansi Deviasi dari linieritas $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika Sig Deviasi dari Linearitas $< 0,05$ tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 4.
 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Efektivitas Pembelajaran	Between Groups	4317,476	5	172,699	1,370	,163
	Linearity	1684,310	1	1684,310	13,363	,001
	Deviation from Linearity	2633,166	4	109,715	,870	,637
	Within Groups	7184,524	7	126,044		
	Total	11502,000	2			

Sumber: Hasil Olahan SPSS.26 (2023)

Pada nilai signifikansi hasil analisis diatas diperoleh deviasi nilai linearitas sebesar $0,637 > 0,05$ apabila nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$. diuraikan bahwa adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel efektivitas pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 dengan variabel hasil belajar.

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis berguna untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi.

1) Uji regresi sederhana

Tabel 5.
 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,029	12,658		1,977	,051		
Efektivitas Pembelajaran	,673	,181	,383	3,728	,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.26 (2023)

Pada hasil olahan data SPSS diatas, model persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 25,029 (\alpha) + 0,673 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna :

- Constanta (α) = 25,029 artinya apabila Efektivitas pembelajaran tatap muka pasca covid-19 itu constant atau tetap, maka pembelajaran tatap muka sebesar 25,029.
- Koefisien arah regresi / β X = 0,673 (bernilai positif) artinya, maka apabila Efektivitas pembelajaran tata muka pasca covid-19 nilainya bertambah satu (1) satuan, maka hasil belajar mengalami peningkatan 0,673.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, nilai Sig. 0,000 < 0,05 memberikan pengaruh pada variable independent terhadap variabel dependent. Dan t-hitung sebesar 3,728 > t-tabel 1,664, dapat diuraikan bahwa Efektivitas pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

2) Uji t

Tabel 7.
 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,029	12,658		1,977	,051		
Efektivitas Pembelajaran	,673	,181	,383	3,728	,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.26 (2023)

Pada olah data menggunakan SPSS, hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikan terhadap variabel efektivita pembelajaran yaitu 0,000, dimana kurang < 0,05. Kemudian berdasarkan nilai thitung 3,728 > ttabel 1,664 dapat diuraikan variabel (X) efektivitas pembelajaran berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383	,146	,136	11,009

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.26 (2023)

Pada olah data SPSS tersebut, dapat dilihat hasil pengujian koefisien determinasi R-square berniali 0,146 yang diaman ada pengaruh variabel bebas pada variabel terikat senilai 14,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengajaran di kelas setelah Covid-19 memiliki pengaruh 14,6% terhadap hasil belajar siswa. Adapun sebesar 85,4% dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Discussion

Pembelajaran secara langsung merupakan sebuah proses interaktif yang dilakukan oleh siswa dan pendidik dengan menggunakan sumber pembelajaran secara langsung dengan waktu dan tempat yang sama (Pattanang, 2021). Pembelajaran secara langsung pada umumnya dilaksanakan oleh para guru yang dimana peserta didik dapat berinteraksi langsung, serta peserta didik mendapatkan bimbingan materi, ilmu dan pengetahuan oleh gurunya secara langsung. Pembelajaran langsung/tatap muka yang dilaksanakan banyak sekolah sehabis covid-19 terjadi, membawa perubahan pada proses belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Terjadinya pengaruh besar terhadap kegiatan disekolah dan juga pada beberapa perilaku peserta didik. Yang dimana berpengaruh pada keefektifan dan keefesienan.

Pembelajaran yang efektif bukan hanya sekedar proses belajar mengajar dimana berfokus pada hasil yang para siswa capai, tetapi juga pada proses belajar yang efektif dapat menciptakan kepehaman yang baik pada siswa, dapat membawa perubahan kognitif, perilaku, dan psikomotor serta menerapkannya dalam kehidupan. Suatu keberhasilan interaksi antara siswa guru dalam kondisi pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan merupakan pengertian efektivitas pembelajaran menurut (Rohmawati, 2015). Mengembangkan pengetahuan keterampilan pada setiap pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui tes maupun nilai yang di berikan oleh guru, yaitu kompetensi yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dilihat dari proses belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Nurmala, 2014). Yang dimana Mengungkapkan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah upaya tertentu. Dan juga meningkatkan hasil belajar para pelajar di Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS adalah pendidikan yang terdiri dari siswa, bahan pelajaran, kesempatan belajar dan sumber belajar, dirancang untuk membagi pemahaman kepada siswa tentang keutuhan berbagai ilmu IPS (Marhayani, 2018). Dari hal tersebut merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, dan pendidik bertindak sebagai administrator proses belajar mengajar, berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses pengajaran yang efektif.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya pembelajaran secara tatap muka memiliki keefektifan yang lebih dibandingkan pembelajaran online. Dimana hal ini terlihat jelas pada hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran sosial bersifat efektif dalam pembelajaran tatap muka. Hasil tersebut

diperkuat dalam hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 1 Makassar”, menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan memberikan topik yang luas dan dijelaskan secara umum, kemudian siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkannya melalui buku cetak atau pembelajaran tertentu. Penelitian bertujuan untuk menggali dan mengembangkan penalaran dan kreativitas siswa. Penilaian diambil oleh guru untuk melihat bagaimana pembelajaran yang efektif, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nur, 2022).

CONCLUSION

Hasil kajian berdasarkan apa yang peneliti lakukan menyimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran secara langsung setelah Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap hasil akademik peserta didik kelas VIII IPS MTs Miftahul Amal. Dibuktikan dari hasil data olahan SPSS. Dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian koefisien determinasi R-square sebesar 0,146 berarti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat sebesar 14,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengajaran di kelas setelah Covid-19 memiliki pengaruh 14,6% terhadap hasil belajar siswa. Adapun sebesar 85,4% dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

REFERENCES

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains, 5(2)*, 67-75.
- Nur, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 1 Makassar. *Educandum: Volume 8 Nomor 1*.
- Nurmala, D. A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1)*, 1-10.
- Pane, A. &. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2)*, 333-352.
- Pattang, E. L. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2)*, 113-120.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini, 9(1)*.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.